

ANALISIS TINGKAT KETERLAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS PADA MATA PELAJARAN IPA FISIKA KELAS VII SMP NEGERI PEKANBARU

Darmayeni¹, Zulhelmi², Zuhdi Ma'aruf³

*Program Studi Pendidikan Fisika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstract

This research aims to determine the level of classroom-based assessment accomplished on the subjects of physic science class VII Pekanbaru State as demanded by KTSP. This is a sample of teachers who teach physic science in class VII SMP Pekanbaru areas. instruments used to collect data form of questionnaires to the Class-Based Assessment of Science Subjects Physics junior class VII. Researchers developed the questionnaire has been validated by the Supervisor which is based on seven indicators in the assessment of PBK. Data were collected by questionnaires given to the engineering sample. Data were analyzed with descriptive analysis. The results of the analysis of the data shows the PBK accomplished on the subjects of Physics Science Junior High School Seventh Grade Pekanbaru has been done well with an average of 2.7 and a percentage of 67.5%. Conclusion The results of research can be said that the science teachers of junior high school physics class VII Pekanbaru often implements PBK in accordance with the indicators in the learning process.

Keywords: Class-Based Assessment, Attitudes Assessment, Written Assessment, Portofolio Assessment.

PENDAHULUAN

Salah satu pelajaran IPA yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Fisika. Pelajaran Fisika mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala-gejala itu satu sama lain. Fisika adalah bahasa yang digunakan untuk saling berhubungan dan untuk menemukan sifat-sifat yang berlaku secara umum antara berbagai peristiwa alam. Fisika diberikan kepada siswa untuk membantu siswa agar tertata nalarnya, terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan Fisika dan penalarannya dalam kehidupannya kelak. Pendidikan dasar yang diselenggarakan di SMP bertujuan memberi bekal

1. Mahasiswa Pend. Fisika FKIP Universitas Riau, e-mail yni_165@yahoo.com
2. Staf pengajar program studi Pendidikan Fisika, e-mail ami_zain@yahoo.com
3. Staf pengajar program studi Pendidikan Fisika, e-mail zuhdim@yahoo.co.id

kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar, yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Depdikbud, 1994).

KTSP disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Untuk mengetahui sejauhmana tujuan pendidikan telah dicapai perlu dilakukan penilaian (pemudapemikir, 2009). Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian (Mulyana, 2007).

Standar penilaian dalam KTSP menghendaki Penilaian Berbasis Kelas (PBK), karena penilaian berbasis kelas merupakan penilaian sebagai assesment yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar (BNSP, 2006).

Penelitian yang dilakukan Zulkarnaian dkk (2011) dan Betty dkk (2011), guru MIPA cenderung hanya menggunakan penilaian tradisional (*paper and pencil test*), karena kurang mampu mengembangkan teknik penilaian yang lain. Hasil survey yang dilakukan Suwono (2003) menunjukkan bahwa penilaian dengan tes tertulis masih mendominasi dalam pelaksanaan penilaian belajar IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Noer Al-Khosim di kelas VII SMP Negeri 3 Rambang Dangku menunjukkan bahwa Pembelajaran yang baik menurut tuntunan kurikulum adalah guru harus mampu melibatkan siswa, agar keadaan cara belajar siswa aktif dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru harus berupaya untuk menciptakan kondisi Kegiatan Belajar Mengajar yang menarik jika siswanya ingin aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Salah satunya melalui penerapan penilaian berbasis kelas dengan salah satu cara yaitu penggunaan alat/ penilaian yang beragam seperti membentuk kelompok belajar siswa, mengadakan eksperimen, serta memberikan siswa tugas kelompok berupa proyek. Cara ini dilakukan secara kontinyu ketika kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Al-khosim, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian seberapa besar tingkat keterlaksanaan penilaian berbasis kelas di SMP, terutama pada Mata Pelajaran IPA Fisika Kelas VII SMP Negeri Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Pekanbaru pada semester ganjil Tahun Ajaran 2012/2013. Sampel penelitian ini adalah guru-guru IPA yang mengajar Fisika dikelas VII SMPN Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan tingkat keterlaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran IPA Fisika kelas VII SMP Negeri Pekanbaru. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket Keterlaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran IPA Fisika kelas VII di SMPN Kota Pekanbaru berdasarkan 7 Indikator penilaian dalam PBK (Unjuk kerja, Sikap, Tertulis, Proyek, Produk, Portofolio, Diri). Angket diberikan kepada sampel penelitian yaitu guru IPA Fisika kelas VII SMP Negeri Pekanbaru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, dengan langkah:

1. Menskor setiap butir angket dengan kriteria:
Selalu : 4
Sering : 3
Jarang : 2
Tidak pernah : 1
2. Menjumlahkan skor angket dari setiap sampel dari masing-masing SMP
3. Menentukan persentase tingkat keterlaksanaan PBK dalam mata pelajaran Fisika di kelas VII SMPN Pekanbaru.

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{rata-rata skor yang diperoleh sampel}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

4. Menentukan kategori tingkat keterlaksanaan PBK dalam mata pelajaran IPA Fisika di kelas VII SMPN Kota Pekanbaru berdasarkan skor yang diperoleh.

Tabel 1. Kategori keterlaksanaan PBK

No	Interval	%	Kategori
1	$1 \leq X < 1,75$	$25 \leq X < 44$	Kurang Baik
2	$1,75 \leq X < 2,5$	$44 \leq X < 63$	Cukup Baik
3	$2,5 \leq X < 3,25$	$63 \leq X < 82$	Baik
4	$3,25 \leq X \leq 4$	$82 \leq X \leq 100$	Sangat Baik

(Purwanto, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka didapatkan rata-rata indikator tiap-tiap sekolah maupun rata-rata indikator ketujuh komponen PBK yang ada. Hal ini dapat kita lihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Tingkat Keterlaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran IPA Fisika kelas VII SMPN Pekanbaru.

Nama Sekolah	Indikator							Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7		
SMPN 01	2,60	2,40	3,63	2,25	2,00	1,67	2,83	2,48	Cukup Baik
SMPN 02	3,40	3,00	3,50	3,25	3,20	3,00	2,33	3,10	Baik
SMPN 04	3,60	3,20	4,00	3,50	2,20	2,00	2,67	3,02	Baik
SMPN 05	3,80	3,60	3,75	3,50	2,80	2,67	2,00	3,16	Baik
SMPN 06	3,30	3,20	3,63	2,50	2,90	3,00	2,67	3,03	Baik
SMPN 07	3,20	2,60	4,00	3,00	2,20	2,67	2,67	2,91	Baik
SMPN 09	3,50	3,20	3,88	3,38	3,20	3,65	2,50	3,33	Sangat Baik
SMPN 10	3,40	2,40	3,75	3,00	3,00	3,00	2,00	2,94	Baik
SMPN 12	3,60	2,90	3,13	2,25	2,50	2,00	1,67	2,58	Baik
SMPN 13	3,30	2,90	3,75	2,00	1,70	2,84	2,84	2,76	Baik
SMPN 14	3,00	2,40	4,00	2,25	2,00	1,33	3,00	2,57	Baik
SMPN 15	2,00	2,80	3,75	1,00	2,40	1,00	2,00	2,14	Cukup Baik
SMPN 16	2,70	2,80	3,50	2,00	2,10	3,00	1,67	2,54	Baik
SMPN 17	3,30	2,10	3,50	3,50	3,30	3,67	2,84	3,17	Baik
SMPN 18	3,10	2,90	3,50	2,75	3,00	2,84	3,00	3,01	Baik
SMPN 19	1,80	2,50	3,00	1,50	2,20	2,67	1,00	2,10	Cukup Baik
SMPN 21	3,60	2,60	4,00	1,00	1,80	2,00	1,33	2,33	Cukup Baik
SMPN 22	3,30	3,00	3,25	3,13	2,00	1,50	2,33	2,64	Baik
SMPN 27	3,60	3,20	3,00	2,75	2,20	2,33	1,00	2,58	Baik
SMPN 29	2,60	2,00	3,88	3,50	2,80	1,00	3,33	2,73	Baik
SMPN 30	1,80	2,70	3,75	2,75	1,60	2,00	2,67	2,47	Cukup Baik
SMPN 31	2,40	2,20	3,75	1,00	2,60	2,33	3,00	2,47	Cukup Baik
SMPN 32	2,40	2,20	3,25	2,00	2,20	2,00	1,67	2,25	Cukup Baik
SMPN 34	3,00	2,40	4,00	3,00	2,60	3,00	2,00	2,86	Baik
Rata-rata	3,00	2,70	3,64	2,64	2,46	2,42	2,29	2,7	Baik
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik		

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------------|
| 1 : Indikator Penilaian Unjuk Kerja | 5 : Indikator Penilaian Produk |
| 2 : Indikator Penilaian Sikap | 6 : Indikator Penilaian Portofolio |
| 3 : Indikator Penilaian Tertulis | 7 : Indikator Penilaian Diri |
| 4 : Indikator Penilaian Proyek | |

Tingkat keterlaksanaan PBK pada mata pelajaran IPA Fisika di SMPN Pekanbaru berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa tingkat keterlaksanaan PBK tertinggi adalah di SMPN 9 Pekanbaru dengan rata-rata 3,33 dengan kategori

sangat baik. Sedangkan tingkat keterlaksanaan PBK terendah adalah di SMPN 19 Pekanbaru dengan rata-rata 2,10 dengan kategori cukup baik. Namun untuk keseluruhan, keterlaksanaan PBK di SMP Negeri Pekanbaru telah terlaksana dengan baik dengan rata-rata 2,7 dan persentase 67,5%, yang artinya guru-guru IPA yang mengajar Fisika pada kelas VII SMPN Pekanbaru sering melaksanakan penilaian kepada siswa berdasarkan tuntutan penilaian berbasis kelas.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif pada lembar angket yang telah disebar ke beberapa Sekolah Menengah Pertama yang ada di kota Pekanbaru, maka diperoleh pembahasan untuk setiap indikator PBK sebagai berikut:

1. Penilaian Unjuk Kerja

Tingkat keterlaksanaan PBK tertinggi adalah di SMPN 5 Pekanbaru dengan rata-rata 3,80 dengan persentase keterlaksanaan 95% dan kategori sangat baik. Sedangkan tingkat keterlaksanaan terendah adalah di SMPN 19 dan SMPN 30 Pekanbaru dengan rata-rata 1,80 dengan persentase keterlaksanaan 45% dan kategori cukup baik. Sedangkan untuk secara keseluruhan, tingkat keterlaksanaan untuk indikator penilaian unjuk kerja sudah baik dengan rata-rata 3,00 dan persentase keterlaksanaan 75%.

2. Penilaian Sikap

Tingkat keterlaksanaan PBK tertinggi adalah di SMPN 5 Pekanbaru dengan rata-rata 3,60 dengan persentase keterlaksanaan 90% dan kategori sangat baik. Sedangkan tingkat keterlaksanaan terendah adalah di SMPN 29 Pekanbaru dengan rata-rata 2,00 dengan persentase keterlaksanaan 50% dan kategori cukup baik. Sedangkan untuk secara keseluruhan, tingkat keterlaksanaan untuk indikator penilaian sikap sudah baik dengan rata-rata 2,7 dan persentase keterlaksanaan 67,5%.

3. Penilaian Tertulis

Tingkat keterlaksanaan PBK tertinggi adalah di SMPN 4, SMPN 7, SMPN 14, SMPN 21, dan SMPN 34 Pekanbaru dengan rata-rata 4,00 dengan persentase keterlaksanaan 100% dan kategori sangat baik. Sedangkan tingkat keterlaksanaan terendah adalah di SMPN 19 Pekanbaru dan SMPN 27 Pekanbaru dengan rata-rata 3,00 dengan persentase keterlaksanaan 75% dan kategori baik. Sedangkan untuk secara keseluruhan, tingkat keterlaksanaan untuk indikator penilaian tertulis sudah sangat baik dengan rata-rata 3,64 dan persentase keterlaksanaan 91%.

4. Penilaian Proyek

Tingkat keterlaksanaan PBK tertinggi adalah di SMPN 4, SMPN 5, SMPN 17 dan SMPN 29 Pekanbaru dengan rata-rata 3,50 dengan persentase keterlaksanaan 87,5% dan kategori sangat baik. Sedangkan tingkat keterlaksanaan terendah adalah di SMPN 15, SMPN 21, dan SMPN 31

Pekanbaru dengan rata-rata 1,00 dengan persentase keterlaksanaan 25% dan kategori kurang baik. Sedangkan untuk secara keseluruhan, tingkat keterlaksanaan untuk indikator penilaian proyek sudah baik dengan rata-rata 2,64 dan persentase keterlaksanaan 66%.

5. Penilaian Produk

Tingkat keterlaksanaan PBK tertinggi adalah di SMPN 17 Pekanbaru dengan rata-rata 3,30 dengan persentase keterlaksanaan 80% dan kategori baik. Sedangkan tingkat keterlaksanaan terendah adalah di SMPN 30 Pekanbaru dengan rata-rata 1,60 dengan persentase keterlaksanaan 40% dan kategori kurang baik. Sedangkan untuk secara keseluruhan, tingkat keterlaksanaan untuk indikator penilaian produk cukup baik dengan rata-rata 2,46 dan persentase keterlaksanaan 61,5%.

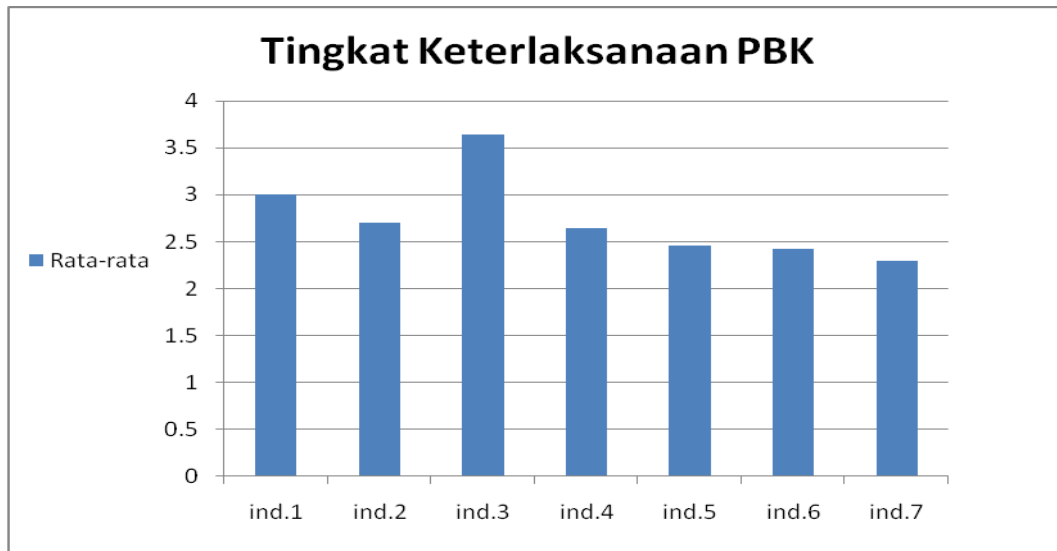
6. Penilaian Portofolio

Tingkat keterlaksanaan PBK tertinggi adalah di SMPN 17 Pekanbaru dengan rata-rata 3,67 dengan persentase keterlaksanaan 91,25% dan kategori sangat baik. Sedangkan tingkat keterlaksanaan terendah adalah di SMPN 15 Pekanbaru dan SMPN 29 Pekanbaru dengan rata-rata 1,00 dengan persentase keterlaksanaan 25% dan kategori kurang baik. Sedangkan untuk secara keseluruhan, tingkat keterlaksanaan untuk indikator penilaian portofolio sudah cukup baik dengan rata-rata 2,42 dan persentase keterlaksanaan 60,5%.

7. Penilaian Diri

Tingkat keterlaksanaan PBK tertinggi adalah di SMPN 14, SMPN 18, dan SMPN 31 Pekanbaru dengan rata-rata 3,00 dengan persentase keterlaksanaan 75% dan kategori baik. Sedangkan tingkat keterlaksanaan terendah adalah di SMPN 19 Pekanbaru dan SMPN 27 Pekanbaru dengan rata-rata 1,00 dengan persentase keterlaksanaan 25% dan kategori kurang baik. Sedangkan untuk secara keseluruhan, tingkat keterlaksanaan untuk indikator penilaian diri sudah cukup baik dengan rata-rata 2,29 dan persentase keterlaksanaan 57,25%.

Hasil tingkat keterlaksanaan penilaian berbasis kelas berdasarkan ke 7 indikator penilaian, ditampilkan melalui diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Keterlaksanaan PBK

Keterangan :

ind.1 : Indikator Penilaian Unjuk Kerja

ind.2 : Indikator Penilaian Sikap

ind.3 : Indikator Penilaian Tertulis

ind.4 : Indikator Penilaian Proyek

ind.5 : Indikator Penilaian Produk

ind.6 : Indikator Penilaian Portofolio

ind.7 : Indikator Penilaian Diri

Berdasarkan diagram tersebut dapat kita lihat bahwa penilaian yang masih dapat dilakukan di SMPN Pekanbaru pada mata pelajaran IPA Fisika dengan maksimal hanyalah penilaian tertulis. Para guru cenderung memberikan/menyampaikan materi pokok bahasan, setelah bab yang diajarkan berakhir diadakan ujian tertulis.

Penilaian yang masih jarang dilaksanakan guru-guru IPA yang mengajar Fisika di SMPN Pekanbaru adalah penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian diri karena kurangnya waktu selama proses belajar mengajar serta fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk mendukung guru melaksanakan penilaian tersebut kepada masing-masing siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti mengenai analisis tingkat keterlaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran IPA

Fisika kelas VII SMPN Pekanbaru, diperoleh hasil bahwa keterlaksanaan PBK di SMPN Pekanbaru sudah dikatakan baik dengan rata-rata 2,7 dan persentase sebesar 67,5% yang berarti SMPN Pekanbaru sering melaksanakan penilaian berdasarkan tuntutan Penilaian Berbasis Kelas.

Saran

Pada dasarnya PBK ini sangat bagus untuk diterapkan disekolah, namun karna kapasitas jumlah guru IPA Fisika sedikit dan dengan waktu proses belajar mengajar yang padat, membuat guru kesulitan untuk menerapkannya disekolah. Sehingga guru cenderung hanya menyampaikan materi kepada siswa, praktikum jika labor sekolah mendukung, dan memberikan siswa tes/ujian tertulis untuk mengetahui hasil belajar. Jadi, untuk bisa melaksanakan PBK di sekolah dengan maksimal, guru membutuhkan asisten yang membantu untuk menilai tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar. Karena jika hanya satu orang guru yang melaksanakan semuanya, dikhawatirkan PBK mungkin akan berjalan lancar namun dari segi akademis, prestasi siswa akan menurun yang disebabkan kurangnya guru menjelaskan pokok bahasan atau materi yang diajarkan. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan peran kepala sekolah untuk menambah jumlah guru IPA Fisika agar setiap guru bisa membagi waktu dengan cukup, yaitu waktu untuk menjelaskan materi kepada siswa dan waktu untuk menerapkan sistem belajar mengajar berdasarkan tuntutan PBK. Selain itu, untuk lebih efektif terlaksananya penilaian PBK disekolah, perlu adanya penambahan jam belajar IPA Fisika sehingga guru bisa dengan mudah membagi-bagi waktu menyampaikan materi, pemberian tugas dan pelaksanaan penilaian berdasarkan ke tujuh indikator PBK kepada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Kepala Sekolah SMPN Pekanbaru
2. Bapak/Ibu guru IPA Fisika SMPN Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Al-khosim,Nur (2011), *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika Melalui Penggunaan Alat Peraga secara Kontinyu di SMP*: Rambang Dangku.
<http://remenmaos.blogspot.com/2011/07/contoh-proposal-ptk-fisika-smp.html>
- Betty Holiwarnai dkk, (2011), *Pemetaan Dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau (Laporan Penelitian)*, Lemlit UR, Pekanbaru.
- BNSP., 2006, *Model Penilaian Kelas Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Depdiknas, Jakarta.
- Mulyasa, E, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan
- Pemudapemikir, 2009, *Penilaian Berbasis Kelas*.
<http://pemudapemikir.wordpress.com/2009/10/23/penilaian-berbasis-kelas/>
- Purwanto N.2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya
- Suwono,2009, *Model Pelatihan Berbasis Kelompok Kerja Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Perangkat Penilaian Berbasis Kelas. Journal Ilmu Pendidikan (JIP) Volume 16, No. 1*. Diambil 14 April 2012 dari Journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2543.
- Zulkarnain, dkk, (2011), *Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kota Tanjung Pinang, Kabupaten Bintan dan Kabupaten Lingga Propinsi Kepulauan Riau (Laporan Penelitian)*, Lemlit UR, Pekanbaru.